

## Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Fisika Melalui Penerapan Metode CIRC Di kelas XI IPA.3 SMAN 1 Pasaman

Desi

SMA Negeri 1 Pasaman

Email: [desi@gmail.com](mailto:desi@gmail.com)

---

Received 24/03/2023; accepted 26/03/2023 ; published 26/03/2023

---

### Abstrak

Tujuan dari penelitian tindakan ini untuk meningkatkan hasil belajar Fisika melalui penggunaan Melalui Penerapan Metode CIRC pada Siswa SMAN 1 Pasaman. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas sebanyak dua putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA.3 SMAN 1 Pasaman. Data yang diperoleh adalah data kuantitatif dan kualitatif. Dari hasil analisis Melalui Penerapan Metode CIRC memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (61.76%), siklus II (88.24%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah Melalui Penerapan Metode CIRC mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan Melalui Penerapan Metode CIRC sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

**Kata kunci:** Pembelajaran Fisika, Metode CIRC

### Abstract

*The purpose of this action research is to improve physics learning outcomes through the use of the CIRC method for students at SMAN 1 Pasaman. This research uses two rounds of classroom action research. Each round consists of four stages: planning, implementation, observation, reflection. The target of this research is students of class XI IPA.3 SMAN 1 Pasaman. The data obtained are quantitative and qualitative data. From the results of the analysis through the application of the CIRC method, it has a positive impact on improving student learning outcomes, which is indicated by an increase in student mastery in each cycle, namely cycle I (61.76%), cycle II (88.24%). The conclusion of this study is that through the application of the CIRC method it has a positive influence, namely it can improve student learning outcomes as indicated by the average student answers which state that students are interested and interested in through the application of the CIRC method so that they become interested in learning.*

**Keywords:** Learning Physics, CIRC Method

### PENDAHULUAN

Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang - undang (UUD 1945 Pasal 31 Ayat 3). Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1, Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, fisika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan fisika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan Fisika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan Fisika yang kuat sejak dini. Mata pelajaran Fisika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif, Ripai, I., & Sutarna, N. (2019).

Mata pelajaran Fisika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- Memahami konsep Fisika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.
- Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi Fisika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan Fisika.
- Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model Fisika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model Fisika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- Memiliki sikap menghargai kegunaan Fisika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari Fisika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pentingnya pendidikan bagi peserta didik salah satunya pendidikan yang mengajarkan Fisika, karena setiap aktifitas kehidupan menggunakan Fisika, hal tersebutlah yang membuat Fisika adalah hal yang utama untuk dipelajari bagi peserta didik. Salah satunya materi dasar mengenai negara. Negara merupakan entitas yang terdiri dari bagian-bagian yang berbeda yang saling melengkapi dan saling tergantung dan bertindak bersama-sama dalam mengejar tujuan bersama. Jika bagi siapapun adalah luka bagi semuanya. Jika salah satu anggota dalam kelompok ini melarat atau terluka, kesehatan seluruh anggota masyarakat juga ikut terganggu. Tujuan kita menegakkan negara bukanlah ketidakseimbangan kebahagiaan kelas tertentu, melainkan demi kebahagiaan buat semua.

Namun berdasarkan data, bagi sebagian siswa banyak yang beranggapan bahwa mata pelajaran fisika adalah pelajaran yang sulit untuk dipahami dan merupakan sebuah hal yang menakutkan bagi siswa untuk dipelajari. Hal ini terbukti dari data ulangan harian siswa tanggal 29 Juli 2021, masih terdapat banyak siswa yang di bawah KKM yaitu sebesar 47.06 % (16 Siswa) yang mendapatkan nilai di atas KKM (75) dari 32 siswa Kelas XI IPA.3 SMAN 1 Pasaman.

Rendahnya hasil belajar Fisika, diduga disebabkan oleh ketidak sesuaian penggunaan Melalui Penerapan Metode yang digunakan guru dalam mengerjakan suatu materi dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Fisika (Nasional, D. P., 2007). Selain itu, masih ada guru yang menggunakan Melalui Penerapan Metode konvensional yaitu metode ceramah. Hal tersebut dapat menyebabkan hasil belajar siswa menjadi menurun. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memahami dan menerapkan beragam Melalui Penerapan Metode, sehingga siswa lebih aktif dalam proses belajar. Salah satu Melalui Penerapan Metode yang tepat pada pembelajaran Fisika yaitu Melalui Penerapan Metode CIRC.

Model CIRC adalah pembelajaran kooperatif yang terintegrasi secara menyeluruh kemudian mengomposisikan menjadi bagian-bagian yang penting (Ekawati, R, 2015; Rahmi, Y., dkk, 2020). Ariawan, Utami, & Rahman, (2018) mengungkapkan bahwa Model CIRC merupakan model yang membantu siswa dalam pengembangan keterampilan membaca dan menulis siswa secara komprehensif.

Model pembelajaran tipe CIRC lebih menekankan pada aktifitas membaca dan menulis serta seni berbahasa pada tingkat yang lebih tinggi. Model pembelajaran CIRC memiliki komponen-komponen yang dapat membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan kreatif, karena peserta didik bersama dengan kelompok dapat mengembangkan dan bertukar pengetahuannya untuk mempelajari suatu materi yang ditugaskan oleh guru dan juga terdapat kegiatan pokok pada pembelajaran CIRC dalam menyelesaikan kegiatan pemecahan masalah sehingga melatih peserta didik untuk berpikir kritis (Slavin, 2005).

Melalui Penerapan Metode CIRC merupakan pembelajaran kooperatif yang pada pelaksanaannya siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen. Salah satu poin penting yang harus diperhatikan untuk membentuk kelompok yang heterogen di sini adalah kemampuan akademik siswa. Masing-masing kelompok dapat beranggotakan 4 - 5 orang siswa. Sesama anggota kelompok berbagi tanggung jawab. Berdasarkan permasalahan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Fisika melalui penggunaan Melalui Penerapan Metode CIRC pada Siswa SMAN 1 Pasaman.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah penelitian partisipan dimana peneliti terlibat secara langsung dan penuh dalam penelitian mulai dari awal sampai akhir penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Pasaman, dipilihnya sekolah ini sebagai tempat meneliti karena peneliti adalah sebagai guru mata pelajaran Fisika di SMA tersebut. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan bulan Maret tahun pelajaran 2022 – 2023. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas XI IPA.3 SMAN 1 Pasaman yang berjumlah 32 siswa diantaranya Laki-laki 7 orang dan Perempuan 25. Sedangkan partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru kelas dan teman sejawat lainnya.

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan merujuk pada model Kemmis dan MC Taggart yang menguraikan bahwa tindakan yang digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis dari aspek perencanaan, tindakan (pelaksanaan), observasi (pengamatan), refleksi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik catatan lapangan, lembar kerja siswa, tes tertulis, dan dokumen. Analisis data dalam penelitian ini melalui paparan data, dan penyimpulan hasil analisis. Untuk menghitung

persentase hasil belajar siswa peneliti menggunakan patokan “Jumlah skor pencapaian dibagi skor maksimum dikali dengan 100 %.

$$NA = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

Jika dalam tindakan pertama belum berhasil, maka akan diteruskan ke tindakan kedua, dan seterusnya, sampai tampak benar lingkungan sekolah dijadikan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Fisika dan kemampuan siswa mencapai hasil yang ditargetkan oleh peneliti sesuai dengan hasil intervensi tindakan yang diharapkan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Data penelitian yang diperoleh berupa data observasi berupa pengamatan pengelolaan pembelajaran menggunakan Melalui Penerapan Metode CIRC dimana pada proses pembelajarannya siswa dituntut untuk aktif dan mandiri dalam belajar. pengamatan aktivitas siswa dan guru pada akhir pembelajaran, dan data tes formatif siswa pada setiap siklus.

Data lembar observasi diambil dari dua pengamatan yaitu data pengamatan pengelolaan pembelajaran menggunakan Melalui Penerapan Metode CIRC, yang digunakan untuk mengetahui pengaruh Melalui Penerapan Metode CIRC dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Data tes formatif untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan menggunakan Melalui Penerapan Metode CIRC.

#### A. Paparan Data Pra Siklus

Pra siklus merupakan kondisi awal peserta didik sebelum peneliti melakukan kegiatan penelitian di dalam kelas, dengan menggunakan pola pembelajaran konvensional. Selanjutnya, berdasarkan hasil data Pra Siklus yang diperoleh, peneliti bersama guru lain melakukan evaluasi mengenai metode/Melalui Penerapan Metode yang dianggap tepat, sebagai bentuk tindakan perbaikan dari proses pembelajaran.

Kegiatan pengambilan data Pra siklus dilakukan pada bulan Agustus 2020 dengan jumlah peserta didik 32 Peserta Didik. Pra siklus dilakukan peneliti dengan cara melaksanakan kegiatan pembelajaran Fisika dengan menggunakan metode ceramah yang diakhiri dengan pelaksanaan tes. Hasil proses pembelajaran terlihat monoton dan berpusat pada guru, tingkat partisipasi peserta didik dalam belajar rendah, kurang termotivasi dalam belajar, banyak peserta didik yang tidak memperhatikan ketika guru menerangkan pelajaran di depan kelas, dan mengobrol bersama temannya.

Dampaknya hasil belajar peserta didik juga rendah, ini dibuktikan dari hasil ulangan harian terakhir sebelum metode yang diterapkan. Hasil tes pra siklus dapat dijelaskan bahwa sebelum menerapkan metode pembelajaran tanya jawab di peroleh rata – rata hasil belajar peserta didik yaitu 61.62 dengan presentase 47.06% atau 13 peserta didik dari 32 Peserta Didik yang tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada pra siklus secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar, karena hanya 13 peserta didik yang memperoleh nilai  $\geq 75$  atau hanya sebesar 47.06% yang mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Sehingga, masih terdapat 13 dari 32 Peserta Didik yang belum tuntas belajar atau sebanyak 52.94%. hasil tersebut lebih kecil dari presentase ketuntasan klasikal dalam proses pembelajaran Fisika yang dikehendaki sebesar 85%.

Berdasarkan kenyataan-kenyataan di atas, peneliti dibantu oleh teman sejawat melakukan kajian dan telaah yang akan dipergunakan sebagai dasar pertimbangan memilih strategi pembelajaran yang tepat, dalam upaya melakukan tindakan perbaikan pembelajaran Fisika. Setelah berdiskusi dan mempertimbangkan berbagai alasan tersebut, peneliti memilih Melalui Penerapan Metode CIRC. Model ini dipergunakan dalam PTK yang akan dilaksanakan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di Kelas XI IPA.3 SMA Negeri 1 Pasaman, yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Fisika pada peserta didik kelas tersebut

## Hasil Siklus I

### a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

### b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada 9 Januari 2023 di Kelas XI IPA.3 dengan jumlah siswa 32 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus I**

No.	Aspek Yang diamati	Penilaian		Rata-Rata
		P1	P2	
	Pengamatan KBM			
	A. Pendahuluan			
	1. Memotivasi siswa	2	2	2
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	3	3
	3. Menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya	2	3	2.5
	4. Mengatur siswa dalam proses belajar	3	4	3.5
	B. Kegiatan inti			
I.	Mempresentasikan langkah-langkah Melalui	2	3	2.5
	1. Penerapan Metode CIRC			
	2. Membimbing siswa melakukan kegiatan	3	3	3
	3. Melatih keterampilan kooperatif	3	3	3
	4. Mengawasi setiap siswa secara bergiliran	2	3	2.5
	5. Memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan	3	4	3.5
	C. Penutup			
	1. Membimbing siswa membuat rangkuman	3	3	3
	2. Memberikan evaluasi	2	3	2.5
II.	Pengelolaan Waktu	2	2	2

Antusiasme Kelas			
III.	1. Siswa antusias	2	3
	2. Guru antusias	3	3
	Jumlah	35	42
			38.5

#### Keterangan

Nilai	Kriteria
1	Tidak Baik
2	Kurang Baik
3	Cukup Baik
4	Baik

Berdasarkan tabel di atas aspek-aspek yang mendapatkan kriteria kurang baik adalah memotivasi siswa, menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya, mempresentasikan langkah – langkah Melalui Penerapan Metode CIRC, mengawasi setiap siswa secara bergiliran, memberikan evaluasi, pengolahan waktu dan siswa antusias. Ketujuh aspek yang mendapat penilaian kurang baik di atas, merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I. Dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II. Hasil observasi berikutnya adalah aktivitas guru dan siswa seperti pada tabel berikut:

**Tabel 2. Aktivitas Guru Dan Siswa Pada Siklus I**

No.	Aktivitas Guru yang diamati	Rata - rata
1	Menyampaikan tujuan	2.00
2	Memotivasi siswa	3.00
3	Mengkaitkan dengan pelajaran sebelumnya	2.50
4	Menyampaikan materi/ langkah-langkah/ strategi	3.00
5	Menjelaskan materi yang sulit	2.50
6	Membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep	2.50
7	Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan	1.50
8	Memberikan umpan balik	2.00
9	Membimbing siswa merangkum pelajaran	3.00

No.	Aktivitas siswa yang diamati	Persentase
1	Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru	17.00
2	Membaca buku	21.50
3	Bekerja dengan sesama anggota kelompok	18.50
4	Diskusi antar siswa/ antara siswa dengan guru	19.00
5	Menyajikan hasil pembelajaran	19.50
6	Menyajikan/ menanggapi pertanyaan/ ide	17.50
7	Menulis yang relevan dengan KBM	19.00

8	Merangkum pembelajaran	19.00
9	Mengerjakan tes evaluasi	18.00

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada siklus I adalah memotivasi siswa, menyampaikan materi/ langkah-langkah/ strategi, membimbing siswa merangkum pelajaran yaitu masing – masing 3.00. Aktivitas lain yang rata - ratanya cukup besar adalah mengkaitkan dengan pelajaran sebelumnya, menjelaskan materi yang sulit, membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep yaitu 2.50. Sedangkan aktivitas siswa yang paling dominan adalah membaca buku dan menyajikan hasil pembelajaran yaitu masing – masing 21.50% dan 19.50%. Pada siklus I, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan Melalui Penerapan Metode CIRC sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan.

Rekapitulasi hasil tes formatif siswa pada siklus 1 dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan Melalui Penerapan Metode CIRC diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 65.00 dan ketuntasan belajar mencapai 61.76% atau ada 16 siswa dari 32 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  hanya sebesar 61.76% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan Melalui Penerapan Metode CIRC.

## Hasil Siklus II

### a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, LKS 2, soal tes formatif II, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

### b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 September 2021 di Kelas XI IPA.3 dengan jumlah siswa 32 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa selama proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut.

**Tabel 3. Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus II**

No.	Aspek Yang diamati	Penilaian		Rata-Rata
		P1	P2	
	Pengamatan KBM			
I.	A. Pendahuluan			
	1. Memotivasi siswa	3	4	3.5
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	4	3.5



Menghubungkan dengan pelajaran	4	4	4
3. sebelumnya			
4. Mengatur siswa dalam proses belajar	4	4	4
B. Kegiatan inti			
Mempresentasikan langkah-langkah Melalui			
1. Penerapan Metode CIRC	4	4	4
2. Membimbing siswa melakukan kegiatan	3	4	3.5
3. Melatih keterampilan kooperatif	4	4	4
4. Mengawasi setiap siswa secara bergiliran	3	4	3.5
Memberikan bantuan kepada siswa yang			
5. mengalami kesulitan	4	4	4
C. Penutup			
1. Membimbing siswa membuat rangkuman	4	4	4
2. Memberikan evaluasi	4	4	4
II. Pengelolaan Waktu	3	3	3
Antusiasme Kelas			
III. 1. Siswa antusias	3	4	3.5
2. Guru antusias	4	4	4
Jumlah	50	55	52.5

Keterangan

Nilai	Kriteria
1	Tidak Baik
2	Kurang Baik
3	Cukup Baik
4	Baik

Dari tabel diatas, tampak aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus II) yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan strategi pembelajaran peningkatan hasil belajar mendapatkan penilaian yang cukup baik dari pengamat. Maksudnya dari seluruh penilaian tidak terdapat nilai kurang. Namun demikian penilaian tersebut belum merupakan hasil yang optimal, untuk itu ada beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian untuk penyempurnaan penerapan pembelajaran selanjutnya. Aspek-aspek tersebut adalah memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, membimbing siswa melakukan kegiatan, mengawasi setiap siswa secara bergiliran, pengolahan waktu, dan siswa antusias.

Dengan penyempurnaan aspek-aspek di atas dalam penerapan strategi pembelajaran peningkatan hasil belajar diharapkan siswa dapat menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari dan mengemukakan pendapatnya sehingga mereka akan lebih memahami tentang apa yang telah mereka lakukan. Berikut disajikan hasil observasi aktivitas guru dan siswa:

**Tabel 4. Aktivitas Guru Dan Siswa Pada Siklus II**

No.	Aktivitas Guru yang diamati	Rata - rata
1	Menyampaikan tujuan	3.50
2	Memotivasi siswa	3.50



3	Mengkaitkan dengan pelajaran sebelumnya	4.00
4	Menyampaikan materi/ langkah-langkah/ strategi	3.50
5	Menjelaskan materi yang sulit	4.00
6	Membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep	3.50
7	Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan	3.50
8	Memberikan umpan balik	3.00
9	Membimbing siswa merangkum pelajaran	3.50

No.	Aktivitas siswa yang diamati	Persentase
1	Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru	24.00
2	Membaca buku	25.50
3	Bekerja dengan sesama anggota kelompok	26.00
4	Diskusi antar siswa/ antara siswa dengan guru	27.00
5	Menyajikan hasil pembelajaran	26.00
6	Menyajikan/ menanggapi pertanyaan/ ide	25.46
7	Menulis yang relevan dengan KBM	27.00
8	Merangkum pembelajaran	26.00
9	Mengerjakan tes evaluasi	25.50

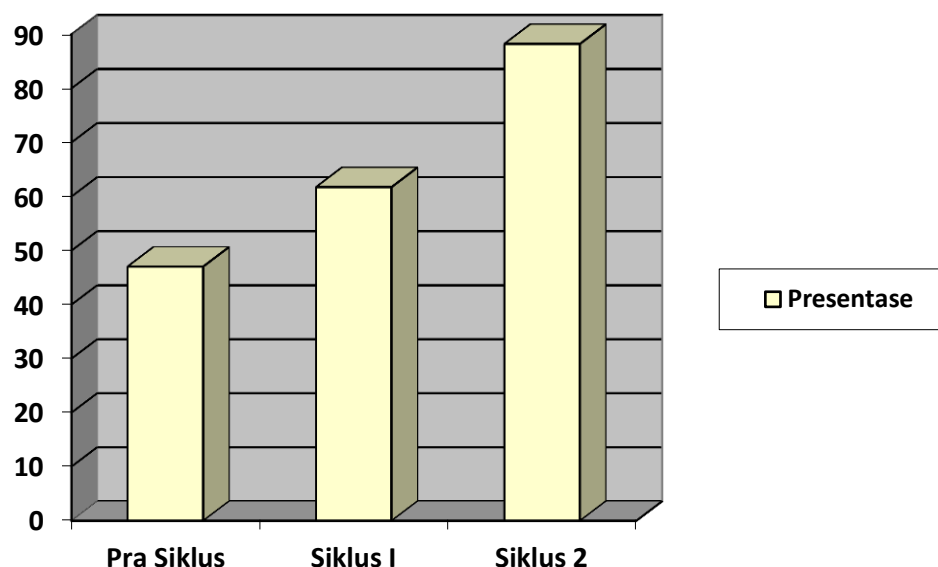
Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada siklus II adalah mengkaitkan dengan pelajaran sebelumnya, menjelaskan materi yang sulit yaitu 4.00. Sedangkan aktivitas guru yang rata – ratanya cukup besar adalah menyampaikan tujuan, memotivasi siswa, menyampaikan materi/ langkah – langkah/ strategi, membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan, membimbing siswa merangkum pelajaran yaitu masing – masing 3.50. Sedangkan untuk aktivitas siswa yang paling dominan pada siklus II adalah diskusi antar siswa/ antara siswa dengan guru dan menulis yang relevan dengan KBM yaitu 27.00%.

Rekapitulasi hasil tes formatif siswa pada siklus 2 diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 76.62 dan ketuntasan belajar mencapai 88.24% atau ada 30 siswa dari 32 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan Melalui Penerapan Metode CIRC.

## Pembahasan

### 1. Ketuntasan Hasil belajar Siswa

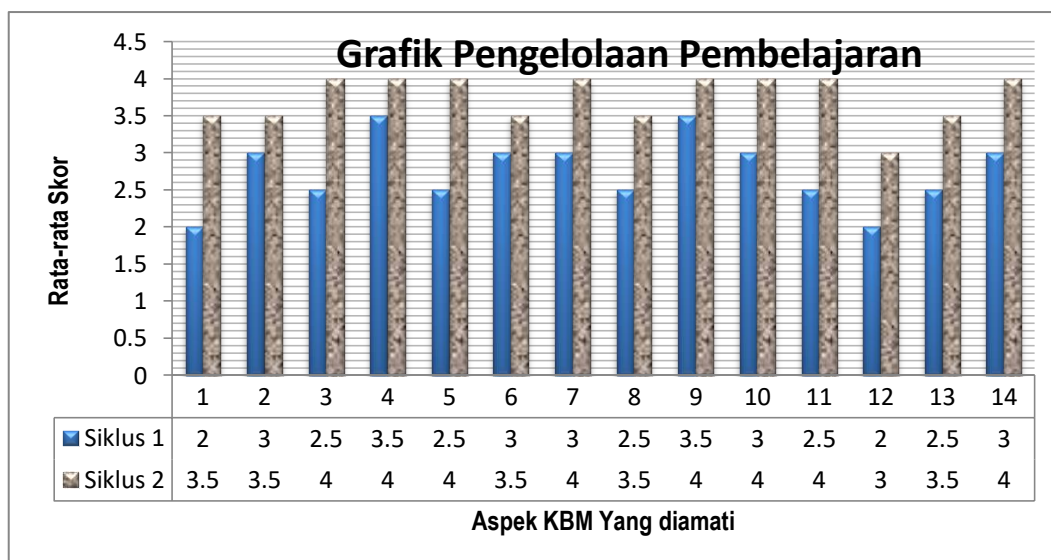
Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Melalui Penerapan Metode CIRC memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari Pra Siklus, siklus I, dan II yaitu masing-masing 47.06%, 61.76%, dan 88.24%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.



**Gambar 1. Pencapaian KKM Klasikal**

## 2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Melalui Penerapan Metode CIRC dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap hasil belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

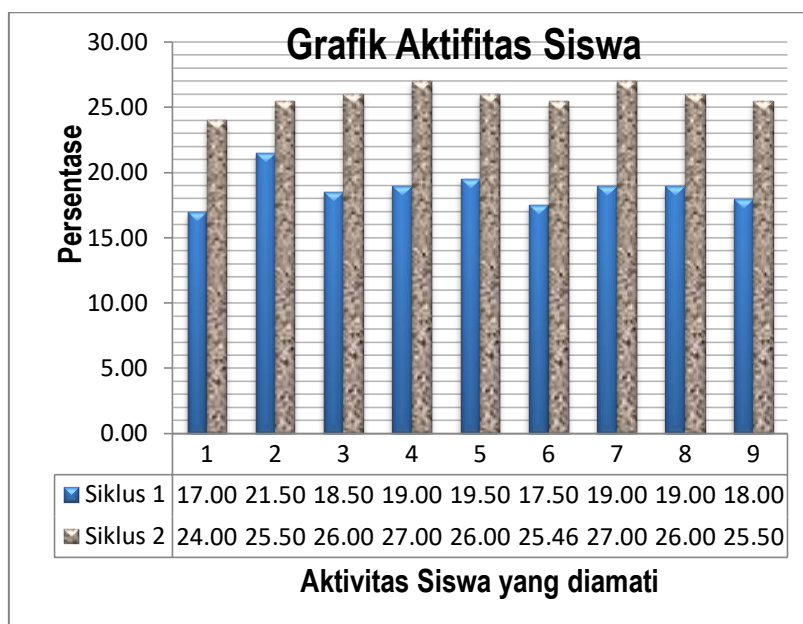


**Gambar 2. Pengelolaan Pembelajaran**

## 3. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

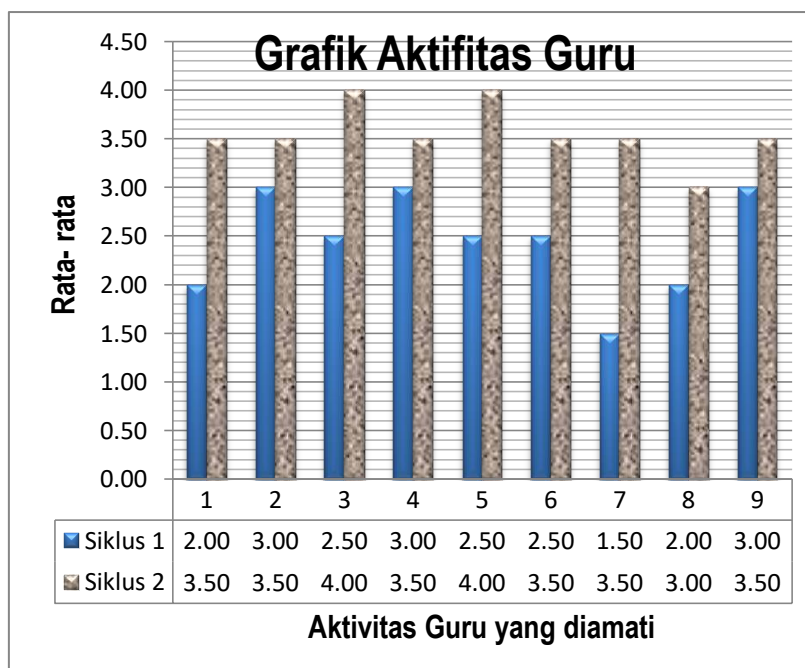
Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran FISIKA dengan Melalui Penerapan Metode CIRC yang paling dominan adalah membaca

buku, menulis yang relevan dengan KBM, merangkum pembelajaran. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.



**Gambar 3. Aktifitas Siswa dalam Pembelajaran**

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah Melalui Penerapan Metode CIRC dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya menjelaskan materi yang sulit, membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, menyampaikan materi/ langkah-langkah/ strategi, membimbing siswa merangkum pelajaran, dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.



**Gambar 4. Aktifitas Guru dalam Pembelajaran**

## KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan Melalui Penerapan Metode CIRC memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu Pra Siklus (47.06%), siklus I (61.76%), siklus II (88.24%).
2. Penerapan Melalui Penerapan Metode CIRC mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan Melalui Penerapan Metode CIRC sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

## SARAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar pembelajaran Fisika lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan Melalui Penerapan Metode CIRC memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan Melalui Penerapan Metode CIRC dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SMA I Negeri Pasaman tahun pelajaran 2022 – 2023.
4. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariawan, V. A. N., Utami, N. T., & Rahman. (2018). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Model CIRC Berbantuan Media Cetak. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 1(2), 95–104. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v1i2.3529>
- Ekawati, R., Susetyarini, E., Pantiwati, Y., & Husamah, H. (2015). Peningkatan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis dengan model pembelajaran cooperative integrated reading and composition (CIRC). *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 1(3).
- Nasional, D. P. (2007). Kajian kebijakan kurikulum mata pelajaran Matematika. *Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Depdiknas*.
- Rahmadani, M., Lesmono, A. D., & Subiki, S. (2021). Model Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) disertai Lembar Kerja Siswa (LKS)

- Berbasis Pemecahan Masalah dalam Pembelajaran Fisika di SMA. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 3(2), 123-130.
- Rahmi, Y., & Marnola, I. (2020). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui model pembelajaran cooperative integrated reading and compotion (CIRC). *Jurnal basicedu*, 4(3), 662-672.
- Ripai, I., & Sutarna, N. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, pp. 1146-1155).
- Slavin, R. . (2005). Cooperative Learning (Teori, Riset dan Praktik). Bandung: Nuansa Media.
- UUD 1945 Pasal 31 Ayat 3. Menyelenggarakan Sistem Pendidikan Nasional
- UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang standar isi